

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilandasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya, dengan beberapa persamaan dan perbedaan dalam pendekatan maupun objek kajiannya.

#### **1. Rohmawati dan Utami (2025)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana penerapan manajemen perusahaan yang baik, keberagaman gender, dan tingkat profitabilitas berdampak pada kondisi finansial stres pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumen non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan melibatkan 51 perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dengan total 255 observasi yang dilakukan selama lima tahun. Kepemilikan institusi, variasi gender, profitabilitas, dan komite audit adalah variabel independen, sedangkan stres keuangan adalah variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi probit dan pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 12. Berdasarkan hasil penelitian (Rohmawati & Utami, 2025) kepemilikan institusional dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan, sebaliknya gender diversity dan profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat keberagaman gender dan profitabilitas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Persamaan :

- a. Profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit adalah tiga variabel independen yang sama.
- b. Ada kesamaan antara kedua penelitian ini: mereka menganalisis keadaan keuangan perusahaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel keberagaman gender, sementara penelitian ini menambah variabel *sales growth*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.
- b. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam populasi dan sampel yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sebelumnya memilih sampel perusahaan manufaktur sub sektor konsumen non-cyclical yang terdaftar di BEI.
- c. Periode perusahaan yang diuji oleh penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2018 hingga 2022, sedangkan penelitian ini dimulai dari tahun 2021 hingga 2024.
- d. Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada metode analisis data. Studi terdahulu mengaplikasikan model regresi Probit, sementara penelitian yang sedang dilakukan ini mengadopsi regresi logistik biner sebagai teknik analisis utama.

## 2. Arifin dan Nursiam (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis efek dari profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan mekanisme manajemen perusahaan yang baik, yang diwakili oleh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, terhadap kemungkinan kesulitan keuangan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan dalam industri tersebut. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria. Beberapa elemen keuangan dan indikator tata kelola perusahaan yang baik adalah variabel independen dalam penelitian ini. Aspek keuangan yang diuji meliputi profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas, sementara indikator GCG mencakup komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sementara itu, variabel dependen adalah *financial distress*, yang diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi logistic yang diolah dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian (Arifin & Nursiam, 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress* sebaliknya, kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional tidak memberikan dampak yang signifikan

Persamaan :

- a. Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, dan komisaris independen adalah variabel independen yang digunakan.

- b. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni menganalisis kondisi financial distress pada suatu perusahaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu hanya melibatkan variabel liabilitas, sementara penelitian ini menggunakan variabel komite audit sebagai variabel tambahan.
- b. Dalam penelitian sebelumnya, sampel diambil dari perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, sampel diambil dari perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perbedaan terletak pada periode penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menguji tahun 2020 hingga 2022, sementara penelitian ini dimulai dari tahun 2021 hingga 2024.
- d. Perbedaan teknik analisis data, di mana penelitian sebelumnya menerapkan metode Altman Z-Score, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis *regresi logistic biner*.

### **3. Rivandi, Zulvia, Yetta (2024)**

Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap kemungkinan financial distress pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022 adalah subjek penelitian

ini. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 30 perusahaan untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan regresi logistic untuk menganalisis data; variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, komite audit, dan komisaris independen; variabel dependen adalah financial distress, yang dihitung dengan skor Altman Z. Studi (Rivandi et al., 2024) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat financial distress, sedangkan keberadaan komisaris independen dan kualitas audit memiliki dampak yang signifikan.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan meliputi komisaris independen dan komite audit
- b. Topik penelitian yang sama yaitu *financial distress* perusahaan

Perbedaan :

- a. Penelitian ini memperluas cakupan variabel yang digunakan dalam studi sebelumnya, yang hanya mencakup kualitas audit. Variabel tambahan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
- b. Penelitian sebelumnya melihat perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan properti dan real estate juga.

- c. Penelitian sebelumnya mencakup periode 2019 hingga 2022, sementara penelitian ini memfokuskan analisis pada rentang waktu yang diperbarui, yaitu dari 2021 sampai 2024.
- d. Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajer, dan kepemilikan institusional adalah beberapa variabel independen tambahan yang menjadi subjek penelitian saat ini.
- e. Perbedaan teknik analisis data, di mana penelitian sebelumnya menggunakan metode Altman Z-Score, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *regresi logistic biner*.

#### 4. Amalia dan Sasongko (2024)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan *property dan real estate* di BEI periode 2019 hingga 2022. Sampel sejumlah 208 data dipilih melalui *purposive sampling*, dan analisis data menggunakan metode *regresi logistik biner*. Penelitian oleh (Amalia & Sasongko, 2024) menunjukkan bahwa dari seluruh variabel yang diuji, hanya variabel *leverage* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sementara variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Persamaan :

- a. Variabel independen adalah profitabilitas, dan *sales growth*.

- b. Topik penelitian yang sama yaitu *financial distress* perusahaan
- c. Kesamaan sampel pada penelitian terdahulu dan saat ini yaitu perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Kesamaan pada metode analisis data terlihat dari penggunaan teknik *regresi logistic biner*.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu berfokus pada variabel keuangan seperti leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas, sementara penelitian ini menggunakan variabel *good corporate governance*, yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.
- b. Periode perusahaan penelitian terdahulu tahun 2019 hingga 2022, sedangkan penelitian ini dimulai dari tahun 2021 sampai 2024.
- b. Penelitian saat ini terdapat tambahan variabel independen yaitu komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

##### 5. Rizka Dwi, Risal, dan Ratih (2023)

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kondisi keuangan yang tertekan berdampak pada likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan pada bisnis di sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Untuk penelitian ini, 20 perusahaan dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu; data

sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Likuiditas yang diukur menggunakan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan adalah variabel independen dalam penelitian ini. Selain itu, variabel dependen penelitian adalah financial distress, yang diukur menggunakan skor Altman Z. Data diolah menggunakan regresi linier berganda dan program SPSS digunakan. Hasil penelitian (Aryati et al., 2023) menunjukkan bahwa hanya faktor profitabilitas yang dapat meningkatkan keadaan keuangan secara signifikan dan secara parsial. Sebaliknya, tidak terbukti bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang signifikan.

Persamaan :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas dan pertumbuhan penjualan
- b. Topik penelitian yang sama yaitu *financial distress* perusahaan

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian sebelumnya, sampel dari perusahaan di sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan. Dalam penelitian ini, sampel dari perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga digunakan.
- b. Perbedaan mendasar terletak pada variabel independen. Penelitian terdahulu berfokus pada ukuran perusahaan dan likuiditas, sementara penelitian ini

menggunakan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional

- c. Penelitian terdahulu mencakup periode tahun 2017 sampai 2021, sementara penelitian ini memfokuskan pada periode 2021 sampai 2024..
- d. Perbedaan terletak pada teknik analisis data, penelitian terdahulu analisis regresi linier berganda, sementara penelitian ini memilih *regresi logistik biner* sebagai instrumen analisis utama.

#### **6. Adzroo dan Suryaningrum (2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh berbagai faktor seperti, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, praktika *good corporate governance*, serta *corporate social responsibility* terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2019. Dalam penelitian ini, 62 perusahaan manufaktur dipilih melalui teknik purposive sampling dari 193 perusahaan total. Dalam penelitian ini, beberapa variabel independen dievaluasi; ini termasuk leverage, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, manajemen perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan; dan stres keuangan sebagai variabel dependen. Analisis regresi logistic digunakan untuk menganalisis data penelitian untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antarvariabel. Penelitian oleh (Adzroo & Suryaningrum, 2023) menemukan bahwa leverage, likuiditas, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap krisis keuangan. Namun, peningkatan kepemilikan

manajerial dan penjualan tidak memiliki dampak yang signifikan. Kedua faktor ini menunjukkan manajemen perusahaan yang baik.

Persamaan ;

- a. Variabel independen adalah profitabilitas, *sales growth*, kepemilikan manajerial
- b. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni menganalisis kondisi financial distress pada suatu perusahaan.
- c. Kesamaan mendasar terletak pada pemilihan regresi logistik biner sebagai teknik utama untuk analisis data.

Perbedaan :

- a. Penelitian ini meneliti perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian sebelumnya berfokus pada *leverage*, *corporate social reponsibility*, dan likuiditas, sementara penelitian ini memfokuskan pada komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.
- c. Periode perusahaan penelitian terdahulu tahun 2015 hingga 2019, sedangkan penelitian saat ini dimulai dari tahun 2021 hingga 2024.
- d. Penelitian saat ini terdapat tambahan variabel independen yaitu komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional

## 7. Dio, Sri, Sundjoto (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kondisi financial distress pada perusahaan transportasi di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 berdampak pada dewan komisaris independen, tingkat likuiditas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel yang terdiri dari 26 perusahaan. Profitabilitas, dewan komisaris independen, dan likuiditas digunakan sebagai variabel independen dalam analisis ini. Sementara itu, sebagai variabel dependen, tingkat stres keuangan dihitung dengan Springate S-Score. Data dipelajari menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian (Vascha et al., 2023) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas memengaruhi tingkat kesulitan keuangan. Namun, keberadaan dewan komisaris independen tidak mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan.

Persamaan :

- a. Variabel independen adalah probitabilitas, dewan komisaris independent
- b. Topik penelitian yang sama yaitu *financial distress* perusahaan.

Perbedaan :

- a. Studi sebelumnya berfokus pada perusahaan di sektor transportasi Indonesia. Namun, sampel penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Penelitian sebelumnya menggunakan periode data tiga tahun, yaitu 2020–2022, sementara penelitian ini menggunakan periode empat tahun, yaitu 2021–2024.
- c. Faktor utama yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan. Sementara penelitian ini berkonsentrasi pada pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusional, penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada kapasitas operasional dan likuiditas.
- d. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linear ganda, tetapi penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner.

#### **8. Cintika, dan Taofik (2023)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yang baik dan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel dari 14 perusahaan; selama tiga tahun pengamatan, 42 data observasi diperoleh. Studi ini menyelidiki bagaimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yang baik, yang ditunjukkan oleh kepemilikan institusional, manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen. Rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas dan profitabilitas, juga dipertimbangkan sebagai variabel independen. Variabel

dependen penelitian ini adalah financial distress, yang diukur dengan model Z-Score Altman. Uji hipotesis, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data. Semua ini dilakukan menggunakan program SPSS. Penelitian (Putri & Hidajat, 2023) menemukan bahwa kepemimpinan perusahaan yang baik tidak berdampak signifikan pada stres keuangan. Ini ditunjukkan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen. Selama periode penelitian ini, rasio keuangan, terutama rasio likuiditas dan profitabilitas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat financial distress yang dialami perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Persamaan :

- a. Variabel independen adalah profitabilitas, komisaris independent, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional
- b. Topik penelitian yang sama yaitu *financial distress* perusahaan

Perbedaan :

- a. Periode perusahaan penelitian terdahulu tahun 2019 hingga 2021, sedangkan penelitian saat ini dimulai dari tahun 2021 hingga 2024.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, dewan direksi, dan dewan komisaris sedangkan penelitian ini menggunakan *sales growth*, dan komite audit

- c. Dalam penelitian sebelumnya, sampelnya terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi dalam penelitian ini, sampelnya terdiri dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Ada perbedaan dalam metode yang digunakan untuk menganalisis data; studi sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda, tetapi yang ini menggunakan analisis regresi logistic biner.

**9. Anafi, Dina, Fahmi, Syahrial, Syahdanur, dan Rudi (2022)**

Selama tiga tahun, dari 2018 hingga 2020, penelitian ini menyelidiki bagaimana pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kualitas pengelolaan perusahaan mempengaruhi kondisi tekanan keuangan di beberapa perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, 24 perusahaan, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, dijadikan sampel, dan total 72 observasi dikumpulkan selama tiga tahun. Di antara variabel independen yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Di sisi lain, ada dewan audit yang berfungsi sebagai pengukur manajemen perusahaan yang baik. Kondisi stres keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, serta beberapa analisis regresi linier dan hipotesis. Semua ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Studi (Rahman et al., 2022) menemukan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keadaan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode tersebut. Namun, krisis keuangan tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, atau kepemilikan institusional.

Persamaan :

- a. Variabel independen adalah *sales growth*, komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.
- b. Topik penelitian yang sama yaitu *financial distress* perusahaan

Perbedaan :

- a. Studi sebelumnya berfokus pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi penelitian ini mengambil sampel perusahaan di sektor properti dan real estat yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan, sementara penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas
- c. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2021 hingga 2024, yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan rentang waktu 2018 sampai 2020..
- d. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda, tetapi penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner.

#### **10. Yodi, Syailendra, Mulia, Rahmad (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat

memengaruhi kemungkinan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami krisis keuangan dari tahun 2016 hingga 2020. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 33 perusahaan untuk penelitian. Sementara variabel independen termasuk perputaran modal kerja, komisaris independen, komite audit, dan likuiditas, variabel dependen adalah stres keuangan. Perangkat lunak Stata 15 digunakan untuk menganalisis data melalui regresi logistik biner. Studi (Pratama et al., 2022) menemukan bahwa jumlah komisaris independen tidak berdampak signifikan pada keadaan keuangan. Namun, terbukti bahwa tingkat likuiditas, perputaran modal kerja, dan ukuran komite audit sangat memengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami krisis keuangan.

Persamaan :

- a. Komisaris independen dan komite audit adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Topik penelitian memiliki kesamaan, yaitu berfokus pada kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan
- c. Persamaan dalam metode analisis data terletak pada penggunaan teknik analisis *regresi logistic biner*.

Perbedaan :

- a. Berbeda dengan perusahaan di sektor konsumsi, penelitian ini berfokus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Dalam penelitian ini, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel liabilitas, perputaran modal kerja, dan likuiditas.
- c. Perusahaan penelitian sebelumnya melakukan penelitian dari tahun 2016 sampai 2020, sedangkan penelitian ini dimulai pada tahun 2021 hingga 2024.

#### **11. Panji dan Saiful (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana berbagai variabel, seperti leverage, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran bisnis, berdampak pada tingkat kesulitan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Berdasarkan kriteria tertentu, sampel penelitian mencakup tujuh perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Fokus penelitian ini adalah bagaimana leverage, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran bisnis berpengaruh terhadap krisis keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan program Eviews 9. Penelitian oleh (Aji & Anwar, 2022) menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan pulp dan kertas, serta perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI, secara parsial. Namun, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan

penjualan tidak memiliki dampak yang signifikan.

Persamaan :

- a. Variabel independen adalah profitabilitas, *sales growth*.
- b. Topik penelitian yang sama adalah kesulitan keuangan perusahaan

Perbedaan :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi yang berbeda, yaitu perusahaan pulp, kertas, plastik, dan kemasan (BEI). Berbeda halnya, penelitian ini memfokuskan pada populasi perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI.
- b. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas, penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.
- c. Periode perusahaan penelitian terdahulu tahun 2016 hingga 2020, sedangkan penelitian ini dimulai dari tahun 2021 hingga 2024.
- d. Perbedaan utama terletak pada teknik analisis data yaitu regresi linier berganda digunakan pada penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian ini *regresi logistik biner*

## 12. Intan Nilasari (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan,

indikator keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Studi ini menggunakan 16 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari total 54 perusahaan manufaktur selama periode 2015 hingga 2019, sehingga menghasilkan 80 observasi. Variabel independen dalam penelitian mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, leverage, profitabilitas, serta ukuran perusahaan, sedangkan *financial distress* yang diukur menggunakan interest coverage ratio bertindak sebagai variabel dependen. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian (Intan Nilasari, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan manajerial, likuiditas, dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan

Persamaan :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas
- b. Topik penelitian memiliki kesamaan, yaitu berfokus pada kondisi *financial*

*distress* yang dialami perusahaan.

Perbedaan :

- a. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sementara penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu berfokus pada variabel *leverage* dan likuiditas. Sementara itu, penelitian ini menguji variabel *sales growth*, komisaris independen, dan komite audit
- c. Penelitian terdahulu mencakup periode tahun 2015 sampai 2019, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu yang berbeda, yaitu tahun 2021 sampai 2024.
- d. Perbedaan utama terletak pada teknik analisis data yaitu regresi linier berganda digunakan pada penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian ini *regresi logistik biner*

### **13. Asmarani dan Lestari (2020)**

Penelitian ini bertujuan menguji signifikansi pengaruh variabel independen likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap variabel dependen *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI tahun 2014 sampai 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan, yang dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian

ini mengkaji variabel independen berupa likuiditas yang diukur dengan current ratio, leverage yang diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset, serta profitabilitas yang diukur melalui return on assets (ROA), dengan *financial distress* sebagai variabel dependennya. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi logistik dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian (Dwiantari & Artini, 2021) menunjukkan bahwa secara parsial, hanya likuiditas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Persamaan :

- c. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas
- d. Topik penelitian memiliki kesamaan, yaitu berfokus pada kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan.
- e. Metode analisis data yang digunakan juga sama, yaitu dengan menerapkan teknik *regresi logistik biner*.

Perbedaan :

- e. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sementara penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
- f. Penelitian terdahulu berfokus pada variabel *leverage* dan likuiditas. Sementara itu, penelitian ini menguji variabel *sales growth*, kepemilikan

manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

- g. Penelitian terdahulu mencakup periode tahun 2014 sampai 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu yang berbeda, yaitu tahun 2021 sampai 2024.

#### 14. Dirman (2020)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap risiko *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018. Sampel yang digunakan berjumlah 90 perusahaan, diperoleh melalui teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan *free cash flow*. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang disertai dengan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian oleh (Dirman, 2020) profitabilitas ditemukan berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif. Sementara itu, likuiditas, *leverage*, dan *free cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi tersebut.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

profitabilitas

- b. Topik penelitian yang sama yaitu *financial distress* perusahaan

Perbedaan :

- a. Penelitian sebelumnya memilih perusahaan dari sektor manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian ini perusahaan dari sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan likuiditas. Sementara penelitian ini menggunakan *sales growth*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional
- c. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2016 sampai 2018, berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan rentang waktu 2021 sampai 2024.
- d. Perbedaan antara penelitian ini dan studi terdahulu terletak pada teknik analisis data. Penelitian sebelumnya mengaplikasikan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini memanfaatkan analisis *regresi logistik biner*.

**15. Aninda dan Juliana (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh arus kas operasi, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap risiko *financial distress* pada perusahaan di subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2018. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan,

dengan total 56 observasi yang dianalisis menggunakan data panel. Penelitian ini menganalisis pengaruh arus kas operasi, leverage, serta pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aninda Fitri & Juliana Dillak, 2020) diketahui bahwa secara parsial, hanya variabel leverage yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Di sisi lain, arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan :

- a. Variabel independen adalah *sales growth*
- b. Topik penelitian yang sama yaitu *financial distress* perusahaan

Perbedaan :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan sektor tekstil dan garmen BEI, sementara penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI.
- b. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan leverage dan arus kas operasi, penelitian ini menggunakan pengaruh variabel tambahan yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.
- c. Periode perusahaan penelitian terdahulu tahun 2015 hingga 2018, sedangkan penelitian saat ini dimulai dari tahun 2021 hingga 2024.

- d. Perbedaan terletak pada teknik analisis data yang digunakan di mana penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi data panel, sementara penelitian saat ini menggunakan regresi logistic biner.

#### **16. Ghina, Jumaidi, Azizul (2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* (GCG), serta ukuran perusahaan terhadap potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 21 perusahaan dengan total 63 observasi. Variabel yang dianalisis mencakup likuiditas, profitabilitas, *leverage* serta aspek-aspek *good corporate governance* seperti kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen. *Financial distress* dijadikan sebagai variabel dependen dan diukur menggunakan metode Altman Z-score

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis data dengan menerapkan regresi berganda dan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian (Atika et al., 2020) menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, *leverage* menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Sementara itu, kepemilikan institusional, komite

audit, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Persamaan :

- a. Profitabilitas, jumlah komisaris independen, keberadaan komite audit, dan tingkat kepemilikan institusional ditetapkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan rentang waktu 2016 sampai 2018, berbeda dengan penelitian ini yang mencakup periode 2021 sampai 2024.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel liabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Akan tetapi, penelitian ini menganalisis *sales growth* dan kepemilikan manajerial..
- c. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Studi terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan aneka industri (BEI), sementara penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor *property and real estate*.
- d. Perbedaan utama terletak pada metode analisis data. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sementara penelitian ini menggunakan analisis *regresi logistik biner*.

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Rohmawati &Utami (2025)	<i>The influence of good corporate governance mechanisms, gender diversity, and profitability on financial distress</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>  <b>Independen :</b> 1. <i>Good corporate governance</i> 2. <i>Gender diversity</i> 3. <i>Profitabilitas</i>	Perusahaan manufaktur subsektor consumer <i>noncyclicals</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi probit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun, variabel gender diversity dan profitabilitas ditemukan berpengaruh signifikan terhadap financial distress..
2	Arifin & Nursiam (2024)	Analisis pengaruh profitabilitas, <i>sales growth</i> , likuiditas, dan penerapan mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap <i>financial distress</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>  <b>Independen :</b> 1. <i>Profitabilitas</i> 2. <i>Sales growth</i> 3. <i>Likuiditas</i> 4. <i>Good corporate governance.</i>	Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022.	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terbukti signifikan memengaruhi <i>financial distress</i> . Namun, <i>sales growth</i> dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan

3	Rivandi, Zulvia & Yetta (2024)	Pengaruh komisaris independent, komite audit, dan kualitas audit terhadap <i>financial distress</i> pada sektor transportasi periode 2019 -2022	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i> <b>Independen :</b> 1. Komisaris independent 2. Komite audit 3. Kualitas audit	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistic.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sementara kualitas audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4	Amalia & Sasongko (2024)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap prediksi <i>financial distress</i> pada masa pandemi COVID-19	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i> <b>Independen :</b> 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Likuiditas 4. Leverage 5. Sales growth	Perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2022.	Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistic binary.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5	Rizka Dwi, Risal & Ratih (2023)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>financial distress</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i> <b>Independen :</b> 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Ukuran perusahaan	Perusahaan sektor pariwisata, restaurant dan hotel yang terdaftar pada BEI selama periode 2017 hingga 2021	Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sebaliknya, variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan

			4. Pertumbuhan penjualan.			penjualan tidak terbukti memengaruhi financial distress.
6	Adzroo & Suryaningrum (2023)	Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, <i>sales growth</i> , <i>good corporate governance</i> , <i>corporate social responsibility</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>  <b>Independen :</b> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Sales growth</i> 5. <i>Komite audit</i> 6. <i>Corporate social responsibility</i>	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2015 sampai 2019.	Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis data.	Terdapat pengaruh signifikan dari leverage, likuiditas, profitabilitas, dan CSR terhadap <i>financial distress</i> . Sebaliknya, variabel <i>sales growth</i> dan komite audit tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan <i>financial distress</i> .
7	Dio, Sri, dan Sundjoto (2023)	Pengaruh dewan komisaris independen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>  <b>Independen :</b> 1. Dewan komisaris independent 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. <i>Operating capacity</i>	Sampel penelitian ini meliputi perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022.	Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda.	Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan <i>operating capacity</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Namun, variabel dewan komisaris independen tidak memengaruhi <i>financial distress</i> .
8	Cintika dan Taofik (2023)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan <i>financial ratios</i> terhadap <i>financial</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>	Perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di bursa efek	Analisis data dalam penelitian ini dilakukan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

		<i>distress</i> perusahaan perbankan	<b>Independen :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional</li> <li>2. Kepemilikan manajerial</li> <li>3. Dewan direksi</li> <li>4. Dewan komisaris</li> <li>5. Komisaris independen</li> <li>6. Likuiditas</li> <li>7. Profitabilitas</li> </ol>	Indonesia pada periode 2019 hingga 2021	menggunakan teknik regresi linier berganda.	<i>financial distress</i> . Di sisi lain, variabel tata kelola perusahaan (yang diwakili oleh kepemilikan institusional dan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, serta komisaris independen) tidak memengaruhi <i>financial distress</i> .
9	Anafi, Dina, Fahmi, Syahrial, Syahdanur, dan Rudi (2022)	<i>The effect of sales growth, company size, and good corporate governance on financial distress in trading companies in the retail trade sub sector listed on the Indonesia afek exchange for the 2018-2020 period</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i> <b>Independen :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sales growth</i></li> <li>2. <i>Company size</i></li> <li>3. <i>Independent board of commissioners</i></li> <li>4. <i>Audit committee</i></li> <li>5. <i>Managerial ownership</i></li> <li>6. <i>Institutional ownership</i></li> </ol>	Sampel penelitian mencakup perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2018 hingga 2020.	Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda.	<i>Financial distress</i> secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan keberadaan komite audit. Namun, variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak terbukti memiliki pengaruh.

10	Yodi, Syailendra, Mulia, Rahmad (2022)	Determinan faktor yang mempengaruhi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi	<p><b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i></p> <p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan komisaris independen</li> <li>2. Ukuran komite audit</li> <li>3. Likuiditas</li> <li>4. Perputaran modal kerja</li> </ol>	Perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 hingga 2020	Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi logistik biner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sebaliknya, ukuran komite audit, likuiditas, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> ..
11	Panji & Saiful (2022)	Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas, <i>sales growth</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan pulp & kertas dan plastik & kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 hingga 2020	<p><b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i></p> <p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Leverage</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. Likuiditas</li> <li>4. <i>Salesgrowth</i></li> <li>5. Firm size</li> </ol>	Perusahaan pulp & kertas dan plastik & kemasan yang tersedia di bursa efek indonesia selama periode 2016 hingga 2020	Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda.	Hasil studi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, <i>sales growth</i> , <i>leverage</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
12	Intan Nilasari (2021)	Pengaruh <i>corporate governance</i> , <i>financial indicators</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	<p><b>Dependen :</b> Financial distress</p> <p><b>Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial</li> <li>2. Kepemilikan institusional</li> </ol>	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama	Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan kepemilikan manajerial, likuiditas, dan

			3. Likuiditas 4. <i>Leverage</i> 5. Profitabilitas	periode 2015 hingga 2019		profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan
13	Asmarani & Lestari (2020)	Analisis pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014 hingga 2018	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>  <b>Independen :</b> 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2014 sampai 2018	Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistic.	Ditemukan bahwa <i>financial distress</i> hanya dipengaruhi oleh likuiditas. Sementara itu, pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> tidak berpengaruh
14	Dirman (2020)	<i>Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>  <b>Independen :</b> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran perusahaan 5. <i>Free cash flow</i>	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia	Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> sementara likuiditas, <i>leverage</i> , dan free cash flow tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

15	Aninda dan Juliana (2020)	Arus kas operasi, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> terhadap <i>financial distress</i>	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>  <b>Independen :</b> 1. Arus kas operasi 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Sales growth</i>	Sampel penelitian terdiri dari perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2018.	Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sementara itu, arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh.
16	Ghina, Jumaidi, Azizul (2020)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , GCG, dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan aneka industri di BEI 2016 hingga 2018	<b>Dependen :</b> <i>Financial distress</i>  <b>Independen :</b> 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Kepemilikan institusional 5. Komisaris independen 6. Kompetensi komite audit 7. Ukuran perusahaan	Populasi penelitian mencakup perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018.	Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda..	Variabel likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan komisaris independen berdampak pada <i>financial distress</i> . Sementara itu, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan secara tidak berpengaruh.

Sumber : Data Olah

**Tabel 2. 2**  
**Matriks Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen																			
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	
1	Rohmawati dan Utami	2025	B				TB	TB	B													
2	Arifin dan Nursiam	2024	B	TB	TB	B		B												B		
3	Rivandi, Zulvia, dan Yetta	2024				B	B				TB											
4	Amalia dan Sasongko	2024	TB	TB								B	TB							TB		
5	Rizka Dwi, Risal, dan Ratih	2023	B	TB									TB							TB		
6	Adzroo dan Suryaningrum	2023	B	TB	TB							B		B						B		
7	Dio, Sri, dan Sundjoto	2023	B			TB									B					B		
8	Cintika dan Taofik	2023	B		TB	TB		TB												B	TB	TB
9	Anafi, Dina, Fahmi, Syahrial, Syahdanur, dan Rudi	2022		B	TB	TB	B	TB					B									
10	Yodi, Syailendra, Mulia, Rahmad	2022				TB	B			B						B				B		
11	Panji dan Saiful	2022	B	B								B	B							B		
12	Intan Nilasari	2021	TB		TB			B				B	B							TB		
13	Asmarani dan Lestari	2020	TB									TB								B		
14	Dirman	2020	B									TB	B					TB		TB		
15	Aninda dan Juliana	2020		TB								B								TB		
16	Ghina, Jumaidi, dan Azizul	2020	B			B	TB	TB		B		B	TB							B		

Sumber : Data Olah

Keterangan:

X1	Profitabilitas	X7	Keragaman Gender	X13	<i>Operating Capacity</i>	X19	Dewan Komisaris
X2	<i>Sales growth</i>	X8	Liabilitas	X14	Perputaran Modal Kerja	B	Berpengaruh
X3	Kepemilikan Manajerial	X9	Kualitas Audit	X15	<i>Free Cash Flow</i>	TB	Tidak Berpengaruh
X4	Komisaris Independent	X10	<i>Leverage</i>	X16	Arus Kas Operasi		
X5	Komite Audit	X11	Ukuran Perusahaan	X17	Likuiditas		
X6	Kepemilikan Insitusal	X12	<i>Corporate Social Responsibility</i>	X18	Dewan Direksi		

## 2.2 Landasan Teori

Studi ini memberikan kerangka teori berdasarkan survei profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan manajemen perusahaan tekanan keuangan pada sektor *property and real estat* dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Konsep teoretis berikut terkait dengan variabel penelitian:

### 2.2.1 *Agency Theory*

Penelitian ini mengacu pada *Agency Theory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini memfokuskan pada hubungan antara pemilik (*principals*) dan pengelola perusahaan (*agents*). Dalam perusahaan, terutama perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek, terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan (Adzroo & Suryaningrum, 2023). Pemilik perusahaan, yang juga dikenal sebagai pemegang saham, bertindak sebagai pihak yang memberikan modal dan mengharapkan hasil yang optimal. Sementara itu, manajemen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa setiap pihak dalam perusahaan memiliki kepentingan masing-masing, sehingga dapat menimbulkan konflik antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai principal (Purba, 2023, p. 25). Konflik kepentingan yang timbul antara kedua pihak ini, yang sering disebut sebagai *agency problem*, dapat mempengaruhi keputusan yang diambil, dan pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja finansial dan keberlanjutan perusahaan.

### 2.2.2 *Financial Distress*

*Financial distress* dapat diartikan sebagai kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan yang mengindikasikan adanya masalah serius sebelum perusahaan tersebut secara resmi dinyatakan gagal atau bangkrut (Goh, 2023, p. 19). *Financial distress* dapat dilihat dari berbagai tanda peringatan. Misalnya, melemahnya kondisi keuangan perusahaan, rendahnya tingkat laba perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, dan penurunan penjualan mencerminkan berkurangnya permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi *financial distress* jika tidak segera ditangani dengan baik. Menurut (Goh, 2023, p. 35) dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kondisi *financial distress* pada perusahaan, antara lain sebagai berikut:

$$\text{Altman } Z - \text{score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

$$\text{Springate} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4$$

$$\text{Zmijewski} = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga memberikan gambaran mengenai Tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019, p. 115). Pada umumnya, profitabilitas diukur dengan rasio seperti *profit margin on sales*, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), laba per lembar saham. Rasio-rasio ini

membantu perusahaan dan investor dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat mengelola aset, ekuitas, dan penjualannya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kestabilan keuangan perusahaan. Di sektor *property and real estate*, profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola proyek-proyek besar dengan sukses dan menghasilkan pendapatan dari penjualan properti atau penyewaan yang stabil. Menurut (Kasmir, 2019, p. 198) dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas pada perusahaan, antara lain sebagai berikut:

Pengukuran :

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{ROI} = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Adapun menurut (Mamduh & Halim, 2018, p. 157) dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas pada perusahaan, yaitu

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga bersih pajak}}{\text{Total Aset Rata - Rata}}$$

#### 2.2.4 Sales growth

Rasio pertumbuhan (*Growth ratio*) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan ekonomi dan sektor industri yang ada (Kasmir, 2019, p. 114). Pertumbuhan penjualan yang stabil dan positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbesar pangsa pasarnya dan meningkatkan daya saing di pasar (Mondayri & Tresnajaya, 2022). Dalam industri seperti *property and real estate*, di mana permintaan dapat sangat bervariasi tergantung pada kondisi pasar, pertumbuhan penjualan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengatasi persaingan dan menjaga stabilitas pendapatan dalam menghadapi tantangan eksternal.

Pengukuran :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

#### 2.2.5 Good Corporate Governance

*Good corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang baik dimulai dengan memisahkan antara pemilik dan pengelola dalam sebuah perusahaan modern, agar dapat menyelesaikan masalah keagenan antara pemilik, pengelola, dan pihak-pihak terkait secara efektif (Sudarmanto et al., 2021, p. 71). *Good corporate governace* mengacu pada sistem dan struktur yang mengatur cara perusahaan dikelola, termasuk pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris,

transparansi dalam pengambilan keputusan, dan tanggung jawab manajerial kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang baik memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan prinsip-prinsip yang adil, akuntabel, dan transparan (Amalia & Sasongko, 2024). Dengan adanya struktur governance yang kuat, seperti dewan komisaris yang independent, komite audit yang efektif, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional perusahaan diharapkan dapat mengurangi potensi risiko yang timbul akibat pengambilan keputusan yang tidak menguntungkan atau penyalahgunaan wewenang. *Good corporate governance* yang baik juga membantu memitigasi *agency problems*, yang sering kali muncul ketika terdapat ketidakseimbangan antara manajer yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki kepentingan finansial dalam Perusahaan.

#### 2.2.4.1 Komisaris Independent

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan direksi, komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis maupun kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi objektivitas dalam menjalankan fungsi pengawasan

(Sudarmanto et al., 2021, p. 6). Adapun pengukuran komisaris independen, menurut (Mondayri & Tresnajaya, 2022), adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$$

#### 2.2.4.2 Komite Audit

Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, system pengendalian internal perusahaan dijalankan secara efektif, prosen audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai standar, serta manajemen menindaklanjuti hasil temuan audit dengan semetinya (Sudarmanto et al., 2021, p. 44). Adapun pengukuran komite audit, menurut (Rahman et al., 2022), adalah sebagai berikut

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah komite audit}$$

#### 2.2.4.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menjadi salah satu mekanisme tata kelola yang efektif dalam menekan risiko *financial distress*, karena keberadaan investor institusional dapat memperketat pengawasan terhadap kinerja manajemen (Chrissentia & Julianti Syarief, 2023). Adapun pengukuran komisaris independen, menurut (Goh, 2023), adalah sebagai berikut

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### 2.2.4.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah mekanisme *good corporate governance* yang diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan melalui penyalarsan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Goh, 2023). Adapun pengukuran komisaris independen, menurut (Goh, 2023), adalah sebagai berikut

*Kepemilikan Manajerial*

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

#### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah ukuran yang menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2019, p. 114). Tingkat profitabilitas yang baik juga menjadi indikator bahwa perusahaan mengelola biaya dan pendapatannya dengan efisien, mengurangi kemungkinan kesulitan finansial yang bisa memicu *financial distress* (Amalia & Sasongko, 2024). Dari perspektif teori keagenan, profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa manajer menjalankan fungsi pengelolaan sesuai kepentingan pemilik, karena kinerja laba yang kuat menjadi sinyal bahwa mereka tidak melakukan tindakan oportunistik yang merugikan perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menjadi indikasi adanya konflik keagenan, seperti penggunaan sumber daya secara tidak efisien atau pengambilan keputusan yang tidak optimal, yang pada

akhirnya membuat perusahaan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian Rohmawati dan Utami (2025), Arifin dan Nursiam (2024), Rizka, Risal, dan Ratih (2023), Dio, Sri, dan Sundjoto (2023), Adzroo dan Suryaningrum (2023), Putri dan Hidajat (2023), Aji dan Anwar (2022), Dirman (2020), Ghina, Jumaidi, dan Azizul (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang tanpa menghadapi risiko besar terkait dengan *financial distress*.

### **2.3.2 Pengaruh *Sales growth* terhadap *Financial Distress***

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas dan memperluas kinerjanya seiring dengan perubahan kondisi ekonomi maupun persaingan industry (Kasmir, 2019, p. 114). Pertumbuhan penjualan yang positif menggambarkan bahwa perusahaan berhasil mengatasi tantangan pasar dan mampu memenuhi permintaan konsumen. Dalam sektor-sektor tertentu, seperti *property and real estate*, dimana kondisi pasar sering kali sangat dinamis dan bergantung pada permintaan jangka panjang, *sales growth* menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan (Putri & Hidajat, 2023). Peningkatan penjualan yang berkelanjutan akan memastikan akan memastikan aliran pendapatan yang stabil untuk mendukung aktivitas operasional sekaligus menekan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dalam teori keagenan, *sales growth*

yang baik berfungsi sebagai sinyal bahwa manajer mengelola sumber daya dan strategi pemasaran secara efektif sesuai kepentingan pemilik, bukan untuk kepentingan pribadi. Temuan penelitian sebelumnya Anafi, Dina, Fahmi, Syahrial, dan Syahdanur (2022), Aji dan Anwar (2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan *sales growth* mendorong perusahaan menambah utang untuk ekspansi kapasitas produksi dengan harapan penjualan meningkat, sehingga risiko kebangkrutan akibat kurangnya pendapatan dapat diminimalkan.

### **2.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress***

#### **2.3.3.1 Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, sesama komisaris, ataupun pemegang saham mayoritas, serta tidak terlibat dalam hubungan bisnis atau kepentingan pribadi apa pun. Dengan posisi yang bebas dari pengaruh tersebut, mereka dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif (Sudarmanto et al., 2021, p. 6). Dalam sektor properti yang memiliki proyek besar, pendanaan tinggi, dan risiko lebih besar, pengawasan seperti ini sangat penting. Berdasarkan teori keagenan, komisaris independen membantu mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik dengan memastikan keputusan yang diambil tetap sesuai kepentingan perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih kuat, potensi keputusan yang merugikan keuangan perusahaan dapat ditekan, sehingga risiko *financial distress* menjadi lebih rendah. Penelitian Arifin dan Nursiam (2024), Rivandi, Dewi, dan Yetta (2024), Ghina, Jumaidi, dan Azizul (2024) menemukan bahwa komisaris independen berperan penting dalam

menurunkan risiko financial distress melalui pengawasan objektif yang mencegah terjadinya penyimpangan manajerial.

### **2.3.3.2 Komite Audit**

Komite audit bertugas mendukung dewan komisaris dalam mengawasi kualitas pelaporan keuangan agar disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif, serta memonitor pelaksanaan audit internal dan eksternal agar sesuai standar. Selain itu, komite audit juga memastikan manajemen menindaklanjuti setiap temuan audit dengan tepat (Sudarmanto et al., 2021, p. 44). Dalam sektor properti yang memiliki proyek bernilai besar, arus kas jangka panjang, dan risiko tinggi, peran komite audit menjadi semakin penting karena laporan keuangan sering memuat estimasi dan penilaian aset yang kompleks. Kondisi ini membuka peluang terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Dilihat dari teori keagenan, komite audit berfungsi mengurangi konflik kepentingan dengan memastikan manajemen menyajikan informasi yang akurat dan tidak menyembunyikan risiko yang dapat merugikan pemegang saham. Melalui pengawasan yang ketat, komite audit membantu mencegah manipulasi laporan keuangan, kesalahan penyajian nilai proyek, atau penggunaan dana yang tidak tepat. Penelitian dari Rivandi, Dewi, dan Yetta (2024), Anafi, Dina, Fahmi, Syahrial, Syahdanur (2022), Yodi, Syailendra, Indra Mulia, dan Indra Rahmad (2022) menunjukkan komite audit berpengaruh karena memastikan keandalan laporan keuangan serta pengendalian internal yang kuat, sehingga potensi kesalahan atau manipulasi dapat diminimaliasi

### 2.3.3.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari *good corporate governance* yang bertujuan meminimalkan konflik keagenan dengan menyatukan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Goh, 2023). Dalam sektor properti, mekanisme ini sangat penting karena proyeknya berskala besar, berjangka panjang, dan penuh risiko, sehingga manajemen biasanya memegang informasi lebih banyak dibanding pemilik modal. Melalui perspektif teori keagenan, ketika manajer juga memiliki saham, mereka cenderung mengambil keputusan yang lebih hati-hati karena kinerja perusahaan akan berdampak langsung pada mereka. Hal ini mendorong manajemen untuk mengelola proyek, aset, dan pendanaan secara lebih efisien. Dalam industri properti, mekanisme ini membantu mencegah keputusan berisiko dan menjaga kondisi keuangan perusahaan, sehingga peluang terjadinya *financial distress* menjadi lebih kecil. Penelitian Intan Nilasari (2021) juga mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada penurunan risiko *financial distress* karena manajer memiliki insentif untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

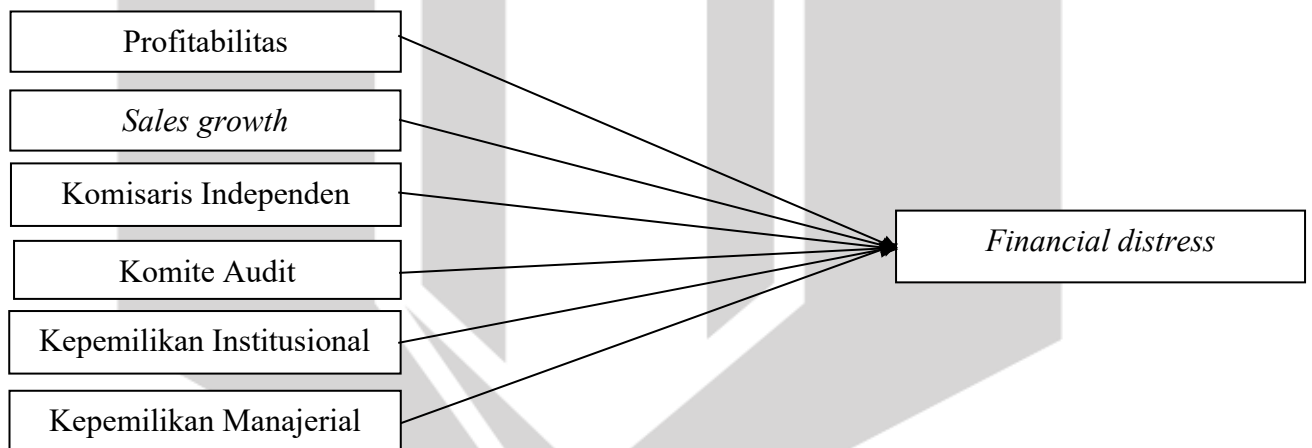
### 2.3.3.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme tata kelola yang membantu menurunkan risiko *financial distress* karena investor institusi mampu memberikan pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen (Chrissentia & Julianti Syarief, 2023). Dalam sektor properti, fungsi ini menjadi sangat penting karena perusahaan menghadapi proyek jangka panjang, pendanaan besar, dan risiko pasar yang tinggi. Kondisi tersebut membuat informasi yang dimiliki manajemen dan pemilik tidak

seimbang, sehingga potensi konflik keagenan meningkat. Melalui teori keagenan, investor institusional dapat mengurangi konflik tersebut karena mereka memiliki kemampuan dan kepentingan untuk memantau manajemen secara lebih efektif. Pengawasan yang lebih ketat membantu mencegah keputusan yang merugikan, seperti penggunaan dana yang tidak efisien atau ekspansi yang terlalu berisiko. Penelitian Arifin dan Nursiam (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional memberikan tekanan monitoring yang lebih kuat dari investor berpengalaman, sehingga proses pengawasan menjadi lebih efektif. Penguatan seluruh komponen tata kelola ini membantu menjadi stabilitas keuangan perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor *property and real estate*

H2 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor *property and real estate*

H3 : Komisaris independent berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor *property and real estate*

H4 : Komite audit berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor *property and real estate*

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor *property and real estate*

H6 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor *property and real estate*